



Instrumen Evaluasi Model *Discrepancy-CSE-UCLA* Dalam Rangka Menunjang Evaluasi Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran *Synchronous*

P. Wayan Arta Suyasa¹, Dewa Gede Hendra Divayana^{2*} 

^{1,2} Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 19, 2022

Accepted July 28, 2022

Available online July 25, 2022

Kata Kunci:

Instrumen Evaluasi, Model *Discrepancy-CSE-UCLA*, Pembelajaran *Synchronous*

Keywords:

Instrumen Evaluasi, Model *Discrepancy-CSE-UCLA*, Pembelajaran *Synchronous*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menunjukkan validitas dan reliabilitas isi instrumen evaluasi *Discrepancy-CSE-UCLA* yang valid dan reliabel yang digunakan dalam mengevaluasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran *synchronous* di SMK di Bali. Pendekatan penelitian ini adalah pengembangan instrumen. Langkah-langkah penelitian ini meliputi: mendefinisikan variabel, menjabarkan indikator, menyusun butir-butir instrumen, menguji butir-butir instrumen, dan menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen. Responden yang terlibat dalam uji validitas isi instrumen adalah dua orang ahli. Responden yang dilibatkan dalam uji reliabilitas item instrumen sebanyak 40 orang ahli. Rumus yang digunakan untuk uji validitas isi instrumen adalah Gregory, sedangkan uji reliabilitasnya adalah koefisien Alpha Cronbach. Teknik yang digunakan untuk menganalisis hasil validitas isi instrumen adalah dengan membandingkan hasil perhitungan validitas isi instrumen dengan kategorisasi validitas isi Guilford. Analisis hasil uji reliabilitas instrumen dengan membandingkan hasil perhitungan uji reliabilitas dengan kategorisasi reliabilitas Guilford. Hasil penelitian menunjukkan 64 item valid dan 12 item tidak valid. Tingkat validitas instrumen termasuk dalam kategori sangat tinggi. Reliabilitas instrumen termasuk dalam kategori tinggi.

ABSTRACT

The purpose of this research was to demonstrate the content validity and reliability of the valid and reliable *Discrepancy-CSE-UCLA* evaluation instruments used in evaluating the effectiveness of synchronous learning implementation at vocational schools in Bali. This research approach was instrument development. The steps of this research include: defining variables, elaborating indicators, compiling instrument items, testing instrument items, and analyzing the validity and reliability of the instruments. The respondents involved in the content validity test of the instruments were two experts. Respondents involved in the reliability test of the instrument items were 40 experts. The formula used for the content validity test of the instruments was Gregory, while the reliability test was the Cronbach Alpha coefficient. The technique used to analyze the content validity results of the instruments was by comparing the calculation results of the content validity of the instruments with Guilford's content validity categorization. Analysis of the reliability test results of the instruments by comparing the calculation results of the reliability test with Guilford's reliability categorization. The results of this research showed 64 valid items and 12 invalid items. The level of instrument validity was included in the very high category. The reliability of the instrument was included in the high category.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu indikator utama dalam melihat maju mundurnya sebuah bangsa. Tanpa penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas maka cita-cita untuk menjadi bangsa yang maju dan berperadaban hanyalah isapan jempol belaka (Fadhilaturrehmi et al., 2021; Fitri & Bundo, 2020; Nurwati, 2020). Pandemi *covid-19* mengakibatkan proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara langsung di kelas (Anugrahana, 2020; Dewi, 2020; Pudyastuti & Budiningsih, 2021). Kendatipun tidak dapat langsung belajar di kelas, proses pembelajaran tatap muka langsung (*synchronous*) tetap dapat dilakukan oleh pendidik dan peserta didik secara online dari rumah mereka masing-masing (Cai, 2021; Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, 2020). Proses pembelajaran *synchronous* membutuhkan *platform* yang tepat untuk dapat dilaksanakan secara *online* dari rumah (Atmojo & Nugroho, 2020; Quezada et al., 2020). Beberapa *platform* yang umumnya dapat digunakan untuk memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran *synchronous*, diantaranya: *meet google*, *webex*, *zoom*, *microsoft team*, dan lainnya (Cahyawati & Gunarto, 2020; Simamora, 2020). Dari beberapa platform tersebut, salah satu platform pembelajaran *synchronous* yang paling banyak digunakan pada masa pandemi *covid-19* adalah *meet google* (Adawiyah et al., 2021;

*Corresponding author.

E-mail addresses: hendra.divayana@undiksha.ac.id (P. Wayan Arta Suyasa)

Simamora, 2020). Beberapa alasan utama yang menyebabkan banyaknya pengguna memilih platform *meet google* mudah diakses, mudah digunakan/dioperasikan, durasi waktu penggunaan tidak dibatasi, dan bersifat gratis.

Namun, kendala yang dialami guru saat pembelajaran daring salah satunya dalam melakukan penilaian. Ada 3 aspek penilaian yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan (Muhammad Fikri, Muhammad Zaki Ananda, 2021; Taufik, 2019). Tiga aspek tersebut tentu mengikuti dengan sistem pembelajaran yang berlangsung. Penilaian sikap menjadi hal yang serius khususnya dalam penilaian afektif atau sikap. Hal ini dilihat beberapa riset menunjukkan bahwa guru masih terbilang sulit untuk melakukan penilaian sikap. Jika pada sekolah berasrama terdapat penilaian sikap juga, maka guru atau wali kelas akan terbantu dalam penyusunan laporan ke orang tua Kendatipun memiliki beberapa keunggulan tersebut, fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran *synchronous* berbasis *meet google* pada masa pandemi *covid-19*, sehingga proses pembelajaran tersebut belum sepenuhnya dapat dikategorikan efektif. Beberapa permasalahan yang dimaksud, diantaranya akses internet tidak stabil karena paket data internet yang dimiliki oleh peserta didik dan pendidik masih terbatas, tidak semua peserta didik memiliki perangkat TI yang memadai, tidak semua peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran secara *online*, kualitas tampilan gambar yang dimunculkan pada platform *meet google* terkadang buram, dan terkadang sulit melakukan proses perekaman jika menggunakan platform *meet google* versi gratis. Dari permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlu dilakukan kegiatan evaluasi untuk dapat mengetahui efektivitas pelaksanaan pembelajaran *synchronous* yang menggunakan platform *meet google* tersebut secara lebih mendalam.

Beberapa model evaluasi yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan *meet google* untuk pembelajaran *synchronous*, diantaranya: model *Discrepancy*, model *Countenance*, model *CIPP (Context-Input-Process-Product)*, model *CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles)*, model *Goal-Free*, dan lainnya (Endrizal, 2021; Yeni et al., 2020) (Prayogo, 2020; Syifa, 2020). Salah satu diantara model-model evaluasi tersebut, yang paling cocok digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran *synchronous* berbasis *meet google* adalah model evaluasi *CSE-UCLA*. Hal ini dikarenakan model *CSE-UCLA* memiliki satu komponen evaluasi yang tidak dimiliki model lainnya. Komponen tersebut dinamakan *program implementation*, yang berfungsi untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi keberadaan pembelajaran *synchronous* berbasis *meet google* (Prayogo, 2020; Syifa, 2020). Namun, dikarenakan kompleksnya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di lapangan (khususnya pada perguruan tinggi kejuruan di Provinsi Bali), maka tidak cukup hanya satu model evaluasi yang digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran *synchronous* berbasis *meet google*. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu digagas suatu kreatifitas baru dalam bidang evaluasi pendidikan yang berupa modifikasi terhadap beberapa model evaluasi untuk memperoleh efektivitas pelaksanaan evaluasi. Modifikasi tersebut dapat dalam bentuk perpaduan antara model *Discrepancy* dengan model *CSE-UCLA*.

Temuan sebelumnya menyatakan penggunaan model evaluasi *CSE-UCLA* dalam mengevaluasi program belum menunjukkan secara rinci terkait validitas isi instrumen dan reliabilitasnya (Semadi et al., 2019). Kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran online menggunakan model *CSE-UCLA* (Naibaho, 2021). Perpaduan model evaluasi itu dapat digunakan dalam melakukan evaluasi, jikalau menggunakan alat pengukuran yang tepat. Salah satu alat ukur dalam evaluasi adalah instrumen non tes yang berupa angket/kuesioner. Namun, kenyataannya tidak semua kuesioner dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas isi dan uji reliabilitas butir terhadap kuesioner yang digunakan dalam evaluasi. Keterbatasan penelitian sebelumnya adalah belum menunjukkan hasil validitas isi dan reliabilitas butir instrumen model *CSE-UCLA* yang digunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk instrumen evaluasi model *discrepancy-CSE-UCLA*. Dalam rangka menunjang evaluasi efektivitas pelaksanaan pembelajaran *synchronous* lebih cenderung menunjukkan tahapan-tahapan model evaluasi *discrepancy* dalam mengevaluasi program pendidikan, dan tidak secara lengkap menunjukkan perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam evaluasi.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan instrumen. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengembangan instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA* yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran *synchronous* yaitu pertama mendefinisikan variabel, Dalam pengembangan instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA*, tahap pendefinisian variabel dimaksud untuk menentukan komponen-komponen evaluasi yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan

pembelajaran *synchronous* yang memanfaatkan *meet google* pada perguruan tinggi kejuruan di provinsi Bali. Kedua, menjabarkan variabel ke dalam indikator yang lebih rinci. Dalam pengembangan instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA*, tahap penjabaran variabel ke dalam indikator yang lebih rinci dimaksud untuk menentukan aspek-aspek evaluasi berdasarkan komponen-komponen evaluasi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran *synchronous* yang memanfaatkan *meet google*. Ketiga, menyusun butir-butir. Dalam pengembangan instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA*, tahap penyusunan butir-butir instrumen dimaksud untuk membuat butir/item instrumen yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran *synchronous* yang memanfaatkan *meet google* berdasarkan aspek-aspek evaluasi yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya.

Keempat, melakukan uji coba, dalam pengembangan instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA*, tahap pelaksanaan uji coba dimaksudkan untuk melakukan uji coba validasi isi instrumen yang telah terbentuk dengan melibatkan pakar, serta validitas butir instrumen dan uji reliabilitas instrumen yang telah terbentuk dengan melibatkan semua mahasiswa yang melakukan proses pembelajaran *synchronous* yang memanfaatkan *meet google*. Kelima, menganalisis kesahihan dan keterandalan. Dalam pengembangan instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA*, tahap pelaksanaan analisis validitas isi instrumen dimaksudkan untuk menganalisis data hasil uji validasi isi setiap butir instrumen yang telah dilakukan oleh dua pakar, sehingga dari hasil analisis yang dilakukan dapat diperoleh butir instrumen yang memang benar-benar valid untuk dipergunakan dan instrumen yang tidak valid akan dibuang. Selain melakukan validitas isi terhadap instrumen, dilakukan juga analisis validitas butir dari instrumen dengan melibatkan semua mahasiswa yang melakukan proses pembelajaran *synchronous* yang memanfaatkan *meet google*. Sama halnya dengan analisis validitas isi dan validitas butir, pelaksanaan analisis reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk menganalisis data hasil uji reliabilitas setiap butir instrumen yang telah dilakukan oleh semua mahasiswa yang melakukan proses pembelajaran *synchronous* yang memanfaatkan *meet google*, sehingga dari hasil analisis yang dilakukan dapat diperoleh butir instrumen yang memang benar-benar reliabel untuk dipergunakan dan instrumen yang tidak reliabel akan dibuang.

Subjek penelitian yang dilibatkan dalam melakukan uji validitas isi instrumen adalah dua orang pakar 1 orang pakar bidang pendidikan teknik informatika dan 1 orang pakar bidang evaluasi pendidikan. Subjek penelitian yang dilibatkan dalam melakukan uji reliabilitas instrumen adalah 40 mahasiswa pada perguruan tinggi kejuruan di Bali (khususnya Bali Utara) yang melakukan proses pembelajaran *synchronous* yang memanfaatkan *meet google*. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa perguruan tinggi kejuruan di Provinsi Bali, khususnya di Bali Utara. Pengumpulan data pada lokasi penelitian di beberapa perguruan tinggi tersebut dilakukan melalui mekanisme secara online maupun secara luring dengan tetap mengikuti protokol kesehatan. Teknik analisis data pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis validitas isi dari instrumen. Validitas isi adalah validitas yang ditentukan oleh derajat representativitas butir-butirnya. Adapun teknik analisis validitas isi (*content validity*) dari instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA* dilakukan melalui uji pakar dengan formula Gregory. Pengujian *reliability* instrumen model *Discrepancy-CSE-UCLA* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Pengujian ini menentukan konsistensi jawaban responden atas suatu instrumen penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap pendefinisian variabel diperoleh komponen-komponen dan aspek-aspek evaluasi model *Discrepancy* dan model *CSE-UCLA* yang digunakan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pembelajaran *synchronous* yang memanfaatkan *meet google* pada perguruan tinggi kejuruan di provinsi Bali. Adapun komponen-komponen evaluasi dan aspek-aspek evaluasi model *Discrepancy* selengkapnya dapat dilihat pada [Tabel 1](#), sedangkan komponen-komponen dan aspek-aspek evaluasi model *CSE-UCLA* dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Table 1. Komponen-Komponen Dan Aspek-Aspek Evaluasi Model *Discrepancy*

Komponen Evaluasi	Kode Aspek	Aspek Evaluasi
<i>Pendefinisian</i>	ADC1	Visi, misi, dan tujuan pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> pada perguruan tinggi kejuruan di Bali
	ADC2	Dukungan civitas akademika di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>

Komponen Evaluasi	Kode Aspek	Aspek Evaluasi
Instalasi	ADC3	Legalitas hukum penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i> pada perguruan tinggi kejuruan di Bali
	ADC4	Kesiapan mahasiswa dan dosen dalam penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	ADC5	Kesiapan sarana dan prasarana penunjang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
Proses	ADC6	Kesiapan tim pengelola sistem/platform yang digunakan dalam menunjang terselenggaranya pembelajaran <i>synchronous</i>
	ADC7	Tata cara dosen dalam pembuatan materi ajar berformat digital yang disebarakan kepada mahasiswa
	ADC8	Tata cara pembuatan <i>account platform</i> untuk dosen dan mahasiswa agar mereka dapat mengakses platform yang digunakan untuk proses pembelajaran <i>synchronous</i>
Produk	ADC9	Tata cara pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> agar berjalan dengan efektif
	ADC10	Kepuasan mahasiswa dan dosen terhadap kemudahan pengoperasian platform untuk pembelajaran <i>synchronous</i>
	ADC11	Kepuasan mahasiswa dan dosen dalam kecepatan akses terhadap platform yang digunakan dalam pembelajaran <i>synchronous</i>
	ADC12	Tingkat keamanan materi ajar berformat digital yang disebarakan oleh dosen kepada mahasiswa
	ADC13	Kepuasan mahasiswa dan dosen dalam berkomunikasi dan berinteraksi melalui platform penunjang pembelajaran <i>synchronous</i>
	ADC14	Skor ketimpangan pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>

Table 2. Komponen-Komponen Dan Aspek-Aspek Evaluasi Model CSE-UCLA

Komponen Evaluasi	Kode Aspek	Aspek Evaluasi
System Assessment	CSE1	Tujuan pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> pada perguruan tinggi kejuruan di Bali
	CSE2	Dukungan civitas akademika di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali
	CSE3	Peraturan yang menunjang pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> pada perguruan tinggi kejuruan di Bali
Program Planning	CSE4	Kesiapan mahasiswa dalam menyediakan paket data internet
	CSE5	Kesiapan mahasiswa dalam menyediakan perangkat keras komputer untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
	CSE6	Kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan platform yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
	CSE7	Kesiapan dosen dalam menyediakan paket data internet
	CSE8	Kemampuan dosen dalam menyediakan materi ajar yang menarik dan cocok digunakan dalam pembelajaran <i>synchronous</i>
Program Implementation	CSE9	Kesiapan dosen dalam menyediakan perangkat keras komputer untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
	CSE10	Kemampuan dosen dalam mengoperasikan platform yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
	CSE11	Sosialisasi keberadaan pembelajaran <i>synchronous</i> oleh dosen dengan menyebarkan <i>link platform</i> kepada mahasiswa
	CSE12	Sosialisasi <i>link</i> materi ajar kepada mahasiswa dilakukan oleh dosen sebelum ataupun setelah pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
Program	CSE13	Sosialisasi panduan pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> kepada mahasiswa dilakukan oleh dosen
	CSE14	Mekanisme pembuatan materi ajar yang menarik berformat digital

Komponen Evaluasi	Kode Aspek	Aspek Evaluasi
Improvement	CSE15	Mekanisme pembuatan <i>account platform</i> yang digunakan untuk menunjang pembelajaran <i>synchronous</i>
	CSE16	Mekanisme pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
Program Certification	CSE17	Kepuasan mahasiswa dalam kemudahan pengoperasian platform yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
	CSE18	Kepuasan dosen dalam kemudahan pengoperasian platform yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
	CSE19	Keamanan materi ajar yang disebarakan kepada mahasiswa dalam pembelajaran <i>synchronous</i>
	CSE20	Kepuasan mahasiswa dan dosen dalam interaksi dan komunikasi yang terjadi melalui platform penunjang pembelajaran <i>synchronous</i>

Pada tahap penyusunan butir instrumen, diperoleh butir-butir instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA* berdasarkan aspek-aspek evaluasi. Adapun butir-butir instrumen evaluasi model *Discrepancy* dapat dilihat pada [Tabel 3](#). Butir-butir instrumen evaluasi model *CSE-UCLA* dapat dilihat pada [Tabel 4](#).

Table 3. Indikator-Indikator Evaluasi Model *Discrepancy*

Kode Aspek	Kode Indikator	Indikator Evaluasi
ADC1	I-ADC1-1	Visi pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> pada perguruan tinggi kejuruan di Bali
	I-ADC1-2	Misi pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> pada perguruan tinggi kejuruan di Bali
	I-ADC1-3	Tujuan pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> pada perguruan tinggi kejuruan di Bali
ADC2	I-ADC2-1	Dukungan Rektor di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC2-2	Dukungan Dekan di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC2-3	Dukungan Ketua Jurusan di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC2-4	Dukungan Ketua Program Studi di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC2-5	Dukungan para dosen di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC2-6	Dukungan orang tua mahasiswa terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC2-7	Dukungan segenap mahasiswa di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
ADC3	I-ADC3-1	Peraturan Rektor di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali tentang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC3-2	Peraturan Dekan di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali tentang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC3-3	Peraturan Ketua Jurusan di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali tentang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC3-4	Peraturan Ketua Program Studi di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali tentang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
ADC4	I-ADC4-1	Kesiapan mahasiswa menggunakan perangkat keras penunjang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC4-2	Kesiapan mahasiswa membuat platform penunjang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC4-3	Kesiapan mahasiswa mengoperasikan perangkat lunak penunjang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>

Kode Aspek	Kode Indikator	Indikator Evaluasi
ADC5	I-ADC4-4	Kesiapan dosen menggunakan perangkat keras penunjang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC4-5	Kesiapan dosen membuat platform penunjang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC4-6	Kesiapan dosen mengoperasikan perangkat lunak penunjang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC5-1	Kesiapan perangkat keras penunjang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
ADC6	I-ADC5-2	Kesiapan perangkat lunak penunjang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC5-3	Kesiapan akses internet penunjang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC5-4	Kesiapan ruang belajar penunjang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC6-1	Kesiapan tim pengelola dalam membuat platform yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran <i>synchronous</i>
ADC7	I-ADC6-2	Kesiapan tim pengelola dalam mensetting perangkat keras yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC6-3	Kesiapan tim pengelola dalam mensetting perangkat lunak yang digunakan untuk menunjang terselenggaranya pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC6-4	Kesiapan tim pengelola dalam menjaga kestabilan akses internet untuk menunjang kelancaran terselenggaranya pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC7-1	Tata cara dosen dalam pembuatan materi ajar berformat digital
ADC8	I-ADC7-2	Tata cara dosen dalam menyebarluaskan materi ajar berformat digital kepada mahasiswa
	I-ADC8-1	Tata cara pembuatan <i>account platform</i> untuk dosen agar dapat mengakses platform yang digunakan untuk proses pembelajaran <i>synchronous</i>
ADC9	I-ADC8-2	Tata cara pembuatan <i>account platform</i> untuk mahasiswa agar dapat mengakses platform yang yang digunakan untuk proses pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC9-1	Tata cara pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> untuk dosen agar proses berjalan dengan efektif
ADC10	I-ADC9-2	Tata cara pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> untuk mahasiswa agar proses berjalan dengan efektif
	I-ADC10-1	Kepuasan mahasiswa terhadap kemudahan pengoperasian platform untuk pembelajaran <i>synchronous</i>
ADC11	I-ADC10-2	Kepuasan dosen terhadap kemudahan pengoperasian platform untuk pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC11-1	Kepuasan mahasiswa dalam kecepatan akses terhadap platform yang digunakan dalam pembelajaran <i>synchronous</i>
ADC12	I-ADC11-2	Kepuasan dosen dalam kecepatan akses terhadap platform yang digunakan dalam pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC12-1	Materi ajar berformat digital yang disebar oleh dosen kepada mahasiswa aman dari virus
ADC13	I-ADC12-2	Materi ajar berformat digital yang disebar oleh dosen kepada mahasiswa aman dari hacker
	I-ADC13-1	Kepuasan dosen dalam berkomunikasi dan berinteraksi melalui platform penunjang pembelajaran <i>synchronous</i>
ADC14	I-ADC13-2	Kepuasan dosen dalam berkomunikasi dan berinteraksi melalui platform penunjang pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-ADC14-1	Perhitungan skor ketimpangan pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> sudah akurat

Kode Aspek	Kode Indikator	Indikator Evaluasi
	I-ADC14-2	Hasil perhitungan skor ketimpangan pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> mampu memberikan informasi tentang kesenjangan yang terjadi antara standar evaluasi dengan kenyataan yang terjadi di lapangan

Table 4. Indikator-Indikator Evaluasi Model CSE-UCLA

Kode Aspek	Kode Indikator	Indikator Evaluasi
CSE1	I-CSE1-1	Tujuan pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> pada perguruan tinggi kejuruan di Bali
CSE2	I-CSE2-1	Dukungan Rektor di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-CSE2-2	Dukungan Dekan di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-CSE2-3	Dukungan Ketua Jurusan di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-CSE2-4	Dukungan Ketua Program Studi di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-CSE2-5	Dukungan para dosen di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-CSE2-6	Dukungan orang tua mahasiswa terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-CSE2-7	Dukungan segenap mahasiswa di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali terhadap penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE3	I-CSE3-1	Peraturan Rektor di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali tentang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-CSE3-2	Peraturan Dekan di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali tentang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-CSE3-3	Peraturan Ketua Jurusan di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali tentang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-CSE3-4	Peraturan Ketua Program Studi di masing-masing perguruan tinggi kejuruan di Bali tentang penyelenggaraan pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE4	I-CSE4-1	Kesiapan mahasiswa dalam menyediakan paket data internet untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE5	I-CSE5-1	Kesiapan mahasiswa dalam menyediakan perangkat keras komputer untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE6	I-CSE6-1	Kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan platform yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE7	I-CSE7-1	Kesiapan dosen dalam menyediakan paket data internet untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE8	I-CSE8-1	Kemampuan dosen dalam menyediakan materi ajar yang menarik dan cocok digunakan dalam pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE9	I-CSE9-1	Kesiapan dosen dalam menyediakan perangkat keras komputer untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE10	I-CSE10-1	Kemampuan dosen dalam mengoperasikan platform yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE11	I-CSE11-1	Dosen mensosialisasikan keberadaan pembelajaran <i>synchronous</i> dengan menyebarkan <i>link platform</i> kepada mahasiswa
CSE12	I-CSE12-1	Dosen mensosialisasi <i>link</i> materi ajar kepada mahasiswa sebelum pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-CSE12-2	Dosen mensosialisasi <i>link</i> materi ajar kepada mahasiswa setelah pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE13	I-CSE13-1	Dosen mensosialisasikan panduan pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i> kepada mahasiswa

Kode Aspek	Kode Indikator	Indikator Evaluasi
CSE14	I-CSE14-1	Mekanisme pembuatan materi ajar yang menarik berformat digital
CSE15	I-CSE15-1	Mekanisme pembuatan <i>account platform</i> yang digunakan untuk menunjang pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE16	I-CSE16-1	Mekanisme pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE17	I-CSE17-1	Kepuasan mahasiswa terkait kemudahan pengoperasian platform yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE18	I-CSE18-1	Kepuasan dosen terkait kemudahan pengoperasian <i>platform</i> yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran <i>synchronous</i>
CSE19	I-CSE19-1	Materi ajar berformat digital yang disebarakan oleh dosen kepada mahasiswa aman dari virus
	I-CSE19-2	Materi ajar berformat digital yang disebarakan oleh dosen kepada mahasiswa aman dari hacker
CSE20	I-CSE20-1	Kepuasan mahasiswa dalam interaksi dan komunikasi yang terjadi melalui <i>platform</i> penunjang pembelajaran <i>synchronous</i>
	I-CSE20-2	Kepuasan dosen dalam interaksi dan komunikasi yang terjadi melalui <i>platform</i> penunjang pembelajaran <i>synchronous</i>

Penyusunan butir-butir instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA* dilakukan berdasarkan kesesuaian komponen evaluasi, aspek evaluasi dan indikatornya. Adapun susunan butir-butir instrumen evaluasi model *Discrepancy* selengkapnya dapat dilihat pada [Tabel 5](#). Susunan butir-butir instrumen evaluasi model *CSE-UCLA* selengkapnya dapat dilihat pada [Tabel 6](#).

Table 5. Susunan Butir-Butir Instrumen Evaluasi Model *Discrepancy*

Komponen Evaluasi	Kode Aspek	Kode Indikator
<i>Pendefinisian</i>	ADC1	I-ADC1-1
		I-ADC1-2
		I-ADC1-3
	ADC2	I-ADC2-1
		I-ADC2-2
		I-ADC2-3
		I-ADC2-4
		I-ADC2-5
		I-ADC2-6
		I-ADC2-7
	ADC3	I-ADC3-1
		I-ADC3-2
		I-ADC3-3
		I-ADC3-4
	ADC4	I-ADC4-1
		I-ADC4-2
		I-ADC4-3
		I-ADC4-4
		I-ADC4-5
		I-ADC4-6
<i>Instalasi</i>	ADC5	I-ADC5-1
		I-ADC5-2
		I-ADC5-3
	ADC6	I-ADC6-1
		I-ADC6-2
		I-ADC6-3
<i>Proses</i>	ADC7	I-ADC6-4
		I-ADC7-1
	ADC8	I-ADC7-2
		I-ADC8-1

Komponen Evaluasi	Kode Aspek	Kode Indikator
Produk	ADC9	I-ADC8-2
		I-ADC9-1
		I-ADC9-2
	ADC10	I-ADC10-1
		I-ADC10-2
	ADC11	I-ADC11-1
		I-ADC11-2
	ADC12	I-ADC12-1
		I-ADC12-2
	ADC13	I-ADC13-1
		I-ADC13-2
	ADC14	I-ADC14-1
		I-ADC14-2

Table 6. Susunan Butir-Butir Instrumen Evaluasi Model CSE-UCLA

Komponen Evaluasi	Kode Aspek	Kode Indikator	
System Assessment	CSE1	I-CSE1-1	
		I-CSE2-1	
	CSE2	I-CSE2-2	
		I-CSE2-3	
		I-CSE2-4	
		I-CSE2-5	
		I-CSE2-6	
		I-CSE2-7	
		I-CSE3-1	
	CSE3	I-CSE3-2	
		I-CSE3-3	
	Program Planning	CSE4	I-CSE3-4
			I-CSE4-1
CSE5		I-CSE5-1	
CSE6		I-CSE6-1	
CSE7		I-CSE7-1	
CSE8		I-CSE8-1	
CSE9		I-CSE9-1	
CSE10		I-CSE10-1	
Program Implementation		CSE11	I-CSE11-1
		CSE12	I-CSE12-1
	I-CSE12-2		
Program Improvement	CSE13	I-CSE13-1	
	CSE14	I-CSE14-1	
	CSE15	I-CSE15-1	
	CSE16	I-CSE16-1	
Program Certification	CSE17	I-CSE17-1	
	CSE18	I-CSE18-1	
	CSE19	I-CSE19-1	
		I-CSE19-2	
	CSE20	I-CSE20-1	
	I-CSE20-2		

Uji coba yang dilakukan terhadap instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA*, diantaranya: uji validasi isi instrumen dan uji reliabilitas instrumen yang telah terbentuk. Adapun hasil uji validasi isi instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA* dilakukan oleh dua pakar. Berdasarkan hasil analisis, selanjutnya dapat dilakukan perhitungan validitas isi menggunakan formula *Gregory* dengan hasil 0,842. Jika dilihat dari hasil perhitungan validitas isi dapat dinyatakan bahwa tingkat kevalidan instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA* ini tergolong sangat tinggi. Hal ini dikarenakan skor uji validitas instrumen sebesar 0,842 masuk pada rentang skor antara 0,80 sampai dengan 1,00 jika dilihat dari pengkategorian validitas yang mengacu *Guilford*. Kendatipun demikian, ada beberapa butir instrumen

yang harus dibuang karena mendapatkan penilaian kurang relevan dari kedua pakar. Adapun butir-butir instrumen yang dibuang sebanyak 12 butir, diantaranya: I-ADC2-6, I-ADC3-3, I-ADC3-4, I-ADC4-2, I-ADC4-5, I-ADC5-4, I-ADC6-1, I-CSE2-3, I-CSE2-4, I-CSE2-6, I-CSE3-3, dan I-CSE3-4. Jika dilihat dari hasil perhitungan reliabilitas dapat dinyatakan bahwa tingkat kehandalan instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA* ini tergolong tinggi. Hal ini dikarenakan skor uji reliabilitas instrumen sebesar 0,611 masuk pada rentang skor antara 0,60 sampai dengan 0,80 jika dilihat dari pengkategorian reliabilitas yang mengacu *Guilford*.

Pembahasan

Beberapa model evaluasi yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap pemanfaatan *meet google* untuk pembelajaran *synchronous*, diantaranya: model *Discrepancy*, model *Countenance*, model *CIPP (Context-Input-Process-Product)*, model *CSE-UCLA (Center for the Study of Evaluation-University of California in Los Angeles)*, model *Goal-Free*, dan lainnya ([Endrizal, 2021](#); [Yeni et al., 2020](#)) ([Prayogo, 2020](#); [Syifa, 2020](#)). Salah satu diantara model-model evaluasi tersebut, yang paling cocok digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran *synchronous* berbasis *meet google* adalah model evaluasi *CSE-UCLA*. Hal ini dikarenakan model *CSE-UCLA* memiliki satu komponen evaluasi yang tidak dimiliki model lainnya. Komponen tersebut dinamakan *program implementation*, yang berfungsi untuk mengukur efektivitas kegiatan sosialisasi keberadaan pembelajaran *synchronous* berbasis *meet google* ([Prayogo, 2020](#); [Syifa, 2020](#)). Namun, dikarenakan kompleksnya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi di lapangan (khususnya pada perguruan tinggi kejuruan di Provinsi Bali), maka tidak cukup hanya satu model evaluasi yang digunakan dalam melakukan evaluasi terhadap pembelajaran *synchronous* berbasis *meet google*. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu digagas suatu kreatifitas baru dalam bidang evaluasi pendidikan yang berupa modifikasi terhadap beberapa model evaluasi untuk memperoleh efektivitas pelaksanaan evaluasi. Modifikasi tersebut dapat dalam bentuk perpaduan antara model *Discrepancy* dengan model *CSE-UCLA*.

Temuan sebelumnya menyatakan penggunaan model evaluasi *CSE-UCLA* dalam mengevaluasi program belum menunjukkan secara rinci terkait validitas isi instrumen dan reliabilitasnya ([Semadi et al., 2019](#)). Kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran online menggunakan model *CSE-UCLA* ([Naibaho, 2021](#)). Perpaduan model evaluasi itu dapat digunakan dalam melakukan evaluasi, jikalau menggunakan alat pengukuran yang tepat. Salah satu alat ukur dalam evaluasi adalah instrumen non tes yang berupa angket/kuesioner. Namun, kenyataannya tidak semua kuesioner dapat memberikan hasil pengukuran yang tepat dalam kegiatan evaluasi. Oleh karena itu perlu dilakukan uji validitas isi dan uji reliabilitas butir terhadap kuesioner yang digunakan dalam evaluasi. Keterbatasan penelitian sebelumnya adalah belum menunjukkan hasil validitas isi dan reliabilitas butir instrumen model *CSE-UCLA* yang digunakan dalam mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi *Covid-19*. Hasil penelitian ini sudah mampu menjawab beberapa keterbatasan penelitian sebelumnya dengan menunjukkan adanya perhitungan manual dalam menentukan validitas isi dan reliabilitas instrumen evaluasi model model *Discrepancy-CSE-UCLA* secara runut.. Kendala penelitian ini adalah belum ditunjukkan adanya validitas butir dari masing-masing butir instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA*, sehingga kesahihan tiap butir belum teruji secara empirik oleh penggunaannya di lapangan.

4. SIMPULAN

Secara umum penelitian ini sudah mampu menunjukkan adanya instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA* yang valid dan reliabel. Kevalidan butir instrumen evaluasi model *Discrepancy-CSE-UCLA* tergolong sangat tinggi dan kehandalannya tergolong tinggi. Pekerjaan kedepan yang perlu dilakukan untuk mengatasi kendala penelitian ini adalah dengan melakukan uji validitas butir instrumen dengan menggunakan formula korelasi *pearson-product moment*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Amin, S. M., Ibrahim, M., & Hartatik, S. (2021). Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik Melalui E-LKPD dengan Bantuan Aplikasi Google Meet. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3393–3398. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1339>.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.
- Atmojo, A. E. P., & Nugroho, A. (2020). EFL classes must go online! Teaching activities and challenges

- during COVID-19 pandemic in Indonesia. *Register Journal*, 13(1), 49–76. <https://doi.org/10.18326/rgt.v13i1.49-76>.
- Cahyawati, D., & Gunarto, M. (2020). Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19: Hambatan, tingkat kesetujuan, materi, beban tugas, kehadiran, dan pengelasan dosen. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 150–161. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i2.33296>.
- Cai, P. (2021). Thinking skills development in mobile learning: The case of elementary school students studying environmental studies. *Thinking Skills and Creativity*, 42(July), 100922. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100922>.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Endrizal, E. (2021). Evaluasi Program Pembelajaran Pemeliharaan Kelistrikan Sepeda Motor Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 17–26. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2>.
- Fadhilaturrahmi, F., Ananda, R., & Yolanda, S. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683–1688. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1187>.
- Fitri, R., & Bundo, M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Industri Rumah Tangga Pangan di Kota Padang. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi ...)*, 4(2), 784–793. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.379>.
- Gunawan, G., Suranti, N. M. Y., & Fathoroni, F. (2020). Variations of Models and Learning Platforms for Prospective Teachers During the COVID-19 Pandemic Period. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 61–70. <https://doi.org/0000-0001-8546-0150>.
- Muhammad Fikri, Muhammad Zaki Ananda, N. F. (2021). Kendala Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 : Sebuah Kajian Kritis. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 9(1), 145–148. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i1.2290>.
- Naibaho, L. (2021). Online Learning Evaluation during Covid-19 using CSE-UCLA Evaluation Model at English Education Department Universitas Kristen Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(2), 1987–1997. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i2.1887>.
- Nurwati, R. A. M. dan R. N. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Angka Pengangguran di Indonesia. *Rahma Ainul Mardiyah R. Nunung Nurwati*.
- Prayogo, D. (2020). Evaluasi Distance Learning Mata Kuliah Ilmu Bahan Saat Pandemi Covid-19 Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 7(2), 91–98. <https://doi.org/10.36706/jptm.v7i2.11898>.
- Pudyastuti, A. T., & Budiningsih, C. A. (2021). Efektivitas Pembelajaran E-Learning pada Guru PAUD Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 1667–1675. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.873>.
- Quezada, R. L., Talbot, C., & Quezada-Parker, K. B. (2020). From Bricks and Mortar to Remote Teaching: A Teacher Education Program's Response to COVID-19. *Journal of Education for Teaching*, 46(4), 472–483. <https://doi.org/10.1080/02607476.2020.1801330>.
- Semadi, I. G. P., Dantes, N., & Mertasari, N. M. S. (2019). Studi Evaluatif Berbasis Model CSE-UCLA Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Bintara di Sekolah Polisi Negara Polda Bali. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan Indonesia*, 9(2), 89–105. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v9i2.289>.
- Simamora, R. M. (2020). The Challenges of Online Learning during the COVID-19 Pandemic: An Essay Analysis of Performing Arts Education Students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 86–103. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.38>.
- Syifa, A. (2020). Evaluasi Penerapan E-Learning Melalui Model CIPP di Program Studi Psikologi Islam IAIN Pontianak. *Jurnal As-Salam*, 4(2), 180–194. <https://doi.org/10.37249/as-salam.v4i2.210>.
- Taufik, A. (2019). Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3(2), 88–98. https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111.
- Yeni, D. I., Wulandari, H., & Hadiati, E. (2020). Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Sehat Anak Usia Dini: Studi Evaluasi Program CIPP. *MURHUM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 1–15. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.9>.